

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Radikulopati adalah kelainan sistem saraf perifer yang terjadi pada radiks spinalis yang menyebabkan nyeri, gangguan sensorik, kurangnya motorik, atau refleks. anomali struktural di medulla spinalis dan vertebra yang mengganggu radiks spinalis. Di seluruh dunia, 83 kasus radikulopati per 100.000 orang terjadi setiap tahun. 21,9% orang yang berusia antara 13 dan 91 tahun memiliki gambaran protrusi pada diskus. Sebagian besar radikulopati muncul di segmen servikal dan lumbal. Radiculopati di bagian lumbal dan sakral terjadi pada 3–5% populasi global. Radikulopati lumbosakral lebih umum pada laki-laki daripada perempuan. (Nugraha *et al.*, 2019).

Secara global, prevalensi radikulopati lumbosakral berkisar antara 3-5%, dengan angka kejadian pria sama dengan wanita. Radikulopati lumbal sering terjadi pada pria berusia 40 tahunan, namun pada wanita dengan usia 50 hingga 60 tahun-an. (Berry *et al.*, 2019).

Sebesar 60 – 80% individu pernah mengalami nyeri pinggang bawah seumur hidupnya. Prevalensi nyeri pinggang bawah diperkirakan sebesar 49-90% dan sekitar 25% pasien yang datang untuk berobat dengan nyeri pinggang bawah akan memiliki episode lain nyeri pinggang bawah dalam 1 tahun (Grøn *et al.*, 2021). Prevalensi dan insiden nyeri pinggang bawah dari penelitian yang dilakukan oleh Fatoye *et al.* adalah 1,4 – 20% dan 0,024 –

7,0%, dan lebih banyak mengenai populasi laki laki dibandingkan perempuan (Fatoye *et al.*, 2019). Ada beberapa penyebab yang dapat menimbulkan radikulopati lumbal salah satunya adalah pekerjaan.

Pekerjaan adalah faktor risiko yang berkaitan dengan kejadian radikulopati lumbosakral. Hal ini disebabkan fakta bahwa paparan membungkuk, seperti mengangkat atau membawa sesuatu di punggung, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya radikulopati lumbosakral. Menurut (Tjokorda & Maliawan, 2015) mengatakan bahwa kekuatan otot wanita hanya sebesar 2/3 dari kekuatan laki laki, sehingga daya tahan otot pria pun lebih tinggi dibandingkan wanita. Namun, faktor risiko utama adalah usia, karena kondisi ini terjadi sebagai hasil dari proses degeneratif di dalam tulang belakang. Gejala biasanya muncul pada usia paruh baya, dengan pria yang paling sering mengalaminya pada usia empat puluh tahun, sementara wanita mengalaminya pada usia lima puluh dan enam puluh tahun. Penyebab utama radikulopati lumbal adalah spondyloarthropathies degeneratif, yang mencakup spondylosis lumbal.(Berry *et al.*, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Majalaya pada Januari – Desember tahun 2023 ditemukan bahwa kasus pada sistem persyarafan di ruang Alamanda Neuro Penyakit radikulopati ini masuk ke dalam 10 besar penyakit dengan jumlah kasus yaitu 271 kasus. Data ini diperoleh dari Register Ruang Alamanda Neuro RSUD Majalaya diambil dari rekapan tahun 2023.

Walaupun berada di urutan ke-2, karena radikulopati lumbal merupakan gangguan pada sistem persyarafan yang vital dalam memenuhi kebutuhan psikologis maka perlu dilakukan asuhan keperawatan pada pasien Radikulopati lumbal dengan masalah keperawatan Nyeri kronis di ruang Alamanda Neuro RSUD Majalaya.

Masalah yang sering muncul pada pasien radikulopati lumbal adalah nyeri punggung bawah berasal dari masalah muskuloskeletal yang terus-menerus yang menyebabkan deformitas otot dan kerangka tubuh. Pada saat tulang membungkuk punggung bergerak ke depan. Pada bagian lumbar, ada tekanan pada otot perut dan sisi depan intervertebratal disk. Ligamen sisi belakang intervertebratal disk justru menegang atau lentur. Kondisi ini akan menyebabkan sakit punggung bagian bawah. Meskipun prosesnya mirip dengan sikap kerja membungkuk, tekanan yang berlebihan menyebabkan kerusakan ligamen pada sisi belakang lumbar dan penekanan pembuluh saraf. Kerusakan ini disebabkan oleh material yang keluar dari intervertebrata. Jika nyeri punggung tidak diobati dengan segera, dapat menyebabkan skoliosis, kerusakan saraf, dan hernia nucleus pulposus. (Berry *et al.*, 2019). Dari paragraph di atas maka masalah yang akan di angkat oleh penulis adalah nyeri.

Pasien yang menderita radikulopati mengeluh nyeri pada punggung belakang dan tungkai bawah yang disertai dengan kebas dan kelemahan. Pada awalnya, nyeri hanya terfokus pada punggung, tetapi kemudian mulai menyebar ke tungkai bawah, menyebabkan kelemahan anggota gerak bawah dan rasa kebas. Karena mereka sudah memasuki usia lanjut, yaitu 72 tahun, dan memiliki sejarah sering mengangkat beban berat, pasien ini juga berisiko. (Urits *et al.*, 2019).

Rasa nyeri yang dirasakan merupakan sinyal saraf ektopik seperti nyeri, mati rasa, dan kesemutan di seluruh tubuh. Ini dikenal sebagai nyeri yang timbul. Radikulopati lumbosakral paling sering disebabkan oleh penyakit degeneratif tulang belakang dan kerusakan diskus intervertebralis. Namun, gejala radikuler dapat disebabkan oleh proses apa pun yang menyebabkan iritasi pada saraf tulang belakang. (Alexander CE, 2023).

Peran perawat sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam merawat pasien radikulopati . Dimulai dengan melakukan pengkajian keperawatan yang akan menjadi tolak ukur dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien radikulopati, kecepatan dan ketepatan dalam menegakkan diagnosis, menentukan rencana tindakan keperawatan pada pasien radikulopati. Selain itu peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan penatalaksanaan pada pasien radikulopati, sehingga meningkatkan derajat kesehatan pada pasien baik farmakologis maupun non farmakologis dengan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi (Hartati & Balqis, 2022).

Untuk mengurangi nyeri dapat dilakukan dengan pemberian farmakologi dan terapi non farmakologi. Kompres hangat adalah tindakan memberikan rasa hangat pada klien dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu yang memerlukan (Prihandhani,2016). Terapi kompres hangat merupakan tindakan dengan memberikan kompres hangat yang bertujuan memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat (Sultoni, 2018).

Kompres hangat merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri. (Andormoyo, 2013). Aplikasi kompres panas (thermotherapy) juga dikenal sebagai aplikasi panas. Kompres panas atau thermotherapy pada dasarnya adalah mengikat aktivitas sel dengan menggunakan metode pengaliran energi, yaitu konduksi (pengaliran lewat suatu media padat), yang mengurangi nyeri otot, strain, dan ketegangan (Potter & Perry, 2012). Nilai suhu air yang digunakan harus aman. Orang dewasa memiliki suhu antara 40 dan 45 derajat Celcius (Kozier *et al.*, 2010).

Sehingga sebagai perawat perlu melakukan Tindakan Asuhan Keperawatan pada pasien Radikulopati Lumbal dengan Nyeri Kronis yang dimulai dari pengkajian, dan perumusan tindakan hingga ke evaluasi, salah satu tindakan keperawatan yang dilakukan dalam mengatasi nyeri kronis adalah kompres hangat.

Melihat latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada pasien Radikulopati Lumbal serta Implementasi tindakan terhadap kasus Radikulopati Lumbal dengan nyeri kronis di RSUD Majalaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana Asuhan keperawatan pada pasien Radikulopati Lumbal dengan nyeri kronis di ruang alamanda neuro RSUD Majalaya.

Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien Radikulopati Lumbal dengan Nyeri Kronis.

Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menggambarkan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan Medikal Bedah dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Radikulopati Lumbal dengan nyeri kronis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan dengan nyeri kronis pada pasien Radikulopati Lumbal.

b. Bagi rumah sakit

Hasil karya ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan.

c. Bagi Universitas bhakti kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dan sebagai bahan bencana mahasiswa UBK.